

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit sebagai pemberi pelayanan kesehatan selain memberikan pelayanan klinis juga memberi pelayanan non klinis. Pelaksanaan pelayanan non klinis meliputi penyelenggaraan rekam medis, salah satu pelayanan non klinis atau aspek pelayanan administrasi (manajemen) adalah pengelolaan rekam medis, untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa didukung suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, maka tidak akan tercipta tertib administrasi rumah sakit. Tertib administrasi merupakan salah satu faktor yang menentukan didalam upaya pelayanan kesehatan suatu rumah sakit (Depkes, RI. 2006). Oleh karena itu manajemen informasi kesehatan khususnya rekam medis dibuat secara baik dan benar oleh tenaga kesehatan pada sarana pelayanan kesehatan yang kemudian dikelola secara terencana (Hatta, G. 2010).

Pelayanan rekam medis pasien salah satunya dilakukan oleh bagian penyimpanan (*filing*). Dokumen rekam medis rawat jalan, rawat inap maupun rawat darurat disimpan karena memiliki sifat rahasia dan mempunyai aspek hukum maka keamanan fisik menjadi tanggung jawab rumah sakit, sedangkan aspek isi rekam medis merupakan hak milik pasien. Pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis berpedoman pada Standar Prosedur Operasional tentang penyimpanan dokumen rekam medis (Riyanto *et al.*, 2012).

Ketersediaan berkas rekam medis secara cepat dan tepat pada saat dibutuhkan akan sangat membantu mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien, maka dari itu masalah penyimpanan berkas merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Jika sistem penyimpanan berkas rekam medis yang dipakai kurang baik maka akan timbul masalah-masalah yang dapat mengganggu ketersediaan berkas rekam medis secara cepat dan tepat (Pratiwi, 2017).

Hasil penelitian Asmono (2014) bahwa faktor-faktor penyebab tidak menggunakan *tracer* di bagian penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Mata Dr. Yap Yogyakarta yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu petugasnya tergesa-gesa, sarana di bagian penyimpanan yaitu rak penyimpanan sudah penuh dan Prosedur Tetap pengambilan dan penyimpanan rekam medis terkait penggunaan *tracer* yang tidak dijalankan. Dampak tidak menggunakan *tracer* di bagian penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Mata “Dr. Yap” Yogyakarta yaitu *misfile* dan berkas rekam medis sulit terlacak.

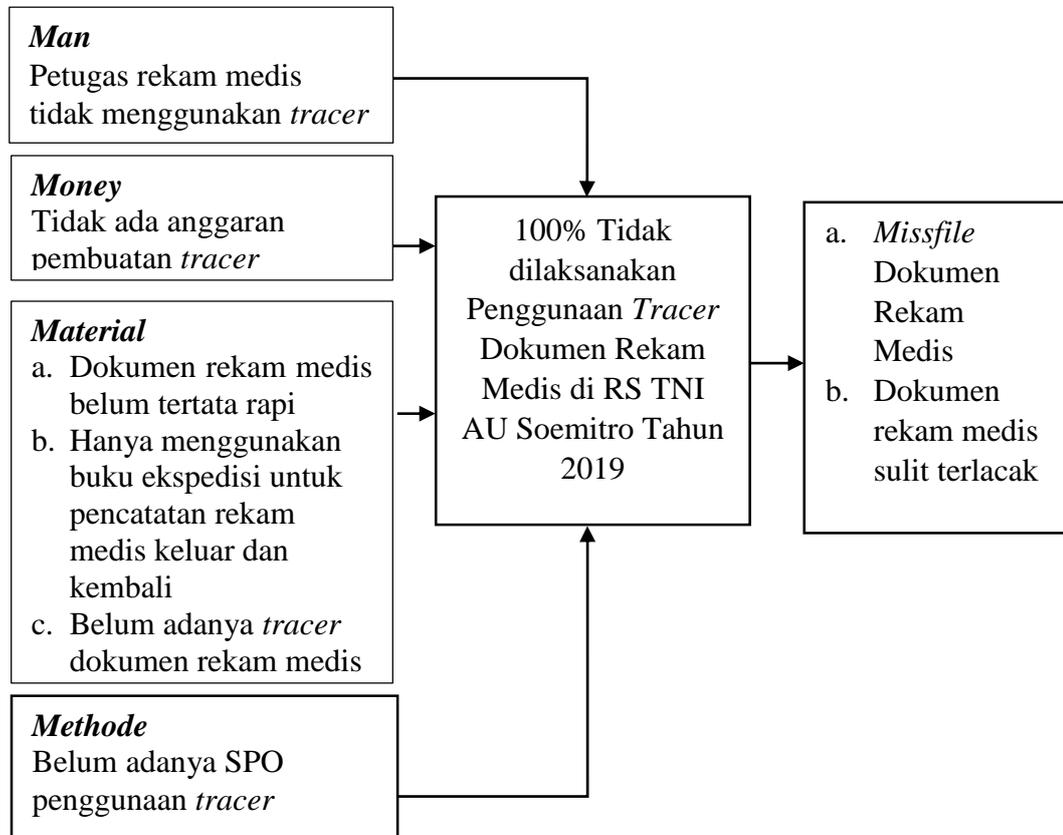
Hasil observasi dan wawancara awal dengan petugas rekam medis di RS TNI AU Soemitro, pada saat melakukan pengambilan dokumen rekam medis oleh petugas, tidak dijumpai penggunaan *tracer* sebagai kartu penunjuk keluar dokumen rekam medis yang keluar. Hasil observasi awal dari 20 dokumen rekam medis yang keluar dari penyimpanan rekam medis, 100% penggunaan *tracer* belum terlaksana, dikarenakan di unit rekam medis RS TNI AU Soemitro tidak ada *tracer* sebagai petunjuk keluar dokumen rekam medis.

Unit Rekam Medis RS TNI AU Soemitro dahulu pernah menggunakan *tracer*, dikarenakan *tracer* yang saat itu mudah hilang dan petugas juga sering

lupa menggunakan *tracer*, penggunaan *tracer* diberhentikan. Standar Prosedur Operasional (SPO) yang mengatur tata cara penggunaan *tracer* juga belum ada. Mengingat pentingnya penggunaan *tracer* pada dokumen rekam medis yang berfungsi sebagai petunjuk keluar agar dapat mengetahui lokasi keberadaan dokumen rekam medis yang keluar.

Sesuai dengan Depkes RI (2006) Ketentuan pokok yang harus ditaati ditempat penyimpanan dokumen rekam medis, tidak satu pun rekam medis boleh keluar dari ruang rekam medis, tanpa tanda keluar/kartu peminjaman, Seseorang yang menerima/meminjam rekam medis, berkewajiban untuk mengembalikan dalam keadaan baik dan tepat waktunya. Rekam medis tidak dibenarkan diambil dari fasilitas kesehatan, kecuali atas perintah pengadilan. Dokter-dokter atau pegawai-pegawai rumah sakit yang berkepentingan dapat meminjam rekam medis, untuk dibawa keruang kerjanya selama jam kerja, tetapi semua rekam medis harus dikembalikan keruang rekam medis pada akhir jam kerja. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang “Pembuatan *Tracer* dan SPO di Rumah Sakit TNI AU Dr. Soemitro Tahun 2019”.

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1. 1 Identifikasi Masalah

Hasil observasi awal di RS TNI AU Soemitro, ditemukan adanya penyebab masalah khususnya terkait dengan *tracer* dokumen rekam medis. Dilihat dari segi *Man*, *Money*, *Material* dan *Methode* diatas, masalah yang ditimbulkan adalah tidak dilaksanakannya penggunaan *tracer* dokumen rekam medis di RS TNI AU Soemitro, yang dapat berakibat pada kesalahan penyimpanan (*missfile*) dan sulit untuk melacak dokumen rekam medis ketika dibutuhkan. Solusi dari masalah tersebut adalah dengan membuat *tracer* dokumen rekam medis disertai SPO penggunaan *tracer* di RS TNI AU Soemitro.

1.3 Rumusan masalah

“Bagaimana pembuatan *tracer* dan Standar Prosedur Operasional (SPO) di RS TNI AU Soemitro Tahun 2019?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Membuat *tracer* dan Standar Prosedur Operasional (SPO) di RS TNI AU Soemitro.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat penggunaan *tracer*.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan *tracer* di unit rekam medis.
- c. Merancang usulan desain *tracer* dokumen rekam medis.
- d. Membuat *tracer* dokumen rekam medis.
- e. Membuat rekomendasi Usulan Standar Prosedur Operasional (SPO) penggunaan *tracer* untuk RS TNI AU Soemitro.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Peneliti

- a. Dapat membandingkan teori yang diperoleh dari kampus dengan yang ada di tempat penelitian terutama mengenai penggunaan *tracer* di bagian filing.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Diploma 3 (D3) STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya.

1.5.2 Bagi Rumah Sakit

- a. Dengan Penelitian ini diharapkan mampu meminimalisir terjadinya missfile di bagian filing di institusi pelayanan kesehatan dengan cara melakukan pelaksanaan *tracer* di bagian filing.
- b. Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja rekam medis di masa mendatang guna meningkatkan kelancaran dalam proses pengambilan dokumen rekam medis di bagian filing.
- c. Sebagai bahan informasi, masukan serta saran tentang penggunaan *tracer* dokumen rekam medis di RS TNI AU Soemitro.

1.5.3 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

- a. Menambah referensi perpustakaan STIKES Yayasan Dr. Soetomo Surabaya dan untuk dasar acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai tolak ukur sejauh mana ilmu rekam medis diterapkan, terutama mengenai penggunaan *tracer* dokumen rekam medis.